BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara kontinu dan dinamis dengan tuijuan untuk meningkatkan nilai yang lebih baik melalui penyusaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijkan dan misi yang harus dikembangkan. Tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk mengembangan dan memajukan pariwisata ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasanarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.[94]

Pengembangan pariwisata memiliki tujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata di dasari atas potensi sumber daya, keberagaman budaya, seni, dan potensi alam. Selain itu pengembangan pariwisata yang pesat juga didorong oleh terciptanya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung dengan kemajuan teknologi. Kemajuan tekonologi meliputi teknologi transportasi yang memudahkan masyarakat dengan jasa angkutan yang lebih cepat dan murah. Teknologi informasi

[94] Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, "*Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal* (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)". Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 03, No. 1, hal 89.

dari internet juga memudahkan masyarakat dalam mencari informasi destinasi yang ingin dituju, begitu pula dengan pemesanan akomodasi dan transportasi online yang lebih mudah.[95]

Menurut Ismail Solihin, dalam melakukan pengembangan usaha (*business development*) seorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tesebut melalui tahap – tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

1. Memiliki Ide Usaha, usaha apa yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada awalnya berasal dari ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber.
2. Penyaringan ide/konsep usaha, pada tahap berikutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupaan penerjemah lebih lanjut dari ide usaha ke dalam mitra – mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide – ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.
3. Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*), wirausahawan adalah orang yang melakukan sumber daya ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain – lain) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan

[95] Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif* (Yogyakarta: Galangpress, 2011) hal 17.

usaha yang dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi – laba (*Performa income statement*) dari bisnis yang dilakukan. *Performa income statement* yang disusun berdasarkan data – data historis. Wirausahawan akan tergerak untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya yang lain yang bisa dia peroleh apabila bisnis yang ajan dia jalani akan memberikan keuntungan.

4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha, rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.[96]

Kemudian pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek – aspek tersebut adalah aspek aksesbilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial,

[96] Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 123-125.

keterkaitan/kompabilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal dan seterusnya.

Teknik pengembangan pariwisata sebagai berikut:

a. Daya Dukung Kawasan
b. Daya Dukung Rekreasi
c. Spectrum Peluang Rekreasi
d. Batas Perubahan yang Dapat Diterima
e. Modal Pengelolaan Dampak Pengunjung
f. Pengalaman Pengunjung dan Model Perlindungan Sumber Daya
g. Program Pengelola Kegiatan Pengunjung
h. Spectrum Peluang Pariwisata[97]

Teknik – teknik pengembangan diatas membantu peneliti untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang implementasinya pengembangan yang ada dilokasi penelitian, dari penjelasan teori diatas ada persamaan dan perbedaan antara teori terdahulu dengan temuan penelitian.

Pengembangan yang dilakukan di Pariwisata Gunung Kelud bisa dibilang sesuai dengan toeri diatas. Seperti halnya pada teori, pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan nilai dari pariwisata tersebut ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana – prasarana, memudahkan akses ke mana saja, menjadi destinasi yang

[97] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), hal 144.

diinginkan, dan memberikan lahan kepada warga setempat untuk dapat membuka usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Pengembangan yang dilakukan sudah mengena seperti pada teori yaitu melakukan perbaikan pada sarana – prasarana yang dilakukan bertahap. Dengan adanya renovasi ini juga dapat meningkatkan daya tarik wisata atau paling tidak menjaga estetika dari wisata Gunung Kelud sehingga dapat menarik pengunjung. Perkembangan yang dilakukan juga melibatkan masyarakat di Kecamatan Ngancar terutama di Desa Sugihwaras sebagai lokasi wisata Gunung Kelud itu berada. Dari perkembangan baik dari segi sarana – prasarana maupun dilakukan setiap program maupun event yang dilakukan di sana akan sangat berpengaruh juga pada masyarakat disekitar sana.

Hanya saja pada beberapa sarana – prasarana yang rusak saat ini belum diperbaiki seperti kondisi jalan yang mulai rusak seperti dijalan pedesaan yang menuju ke arah wisata pendukung dan jalan menuju kawah yang belum diperbaiki. Dengan akses jalan yang rusak maka tujuan pengembangan wisata untuk memudahkan akses kemana saja sedikit terhambat. Juga kurangnya penerangan di area puncak dan kawah.

Pengembangan wisata Gunung Kelud juga didukung dengan adanya pengembangan sumber daya, budaya sosial ekonomi masyarakat, potensi alam, dan teknologi. Munculnya ide – ide usaha masyarakat dalam memajukan perekonomian seperti munculnya wisata pendukung baru, ide membuat paket wisata, dan ide masyarakat dalam bertahan menghadapi

gejolak perekonomian menunjukkan sumber daya manusia dalam berwirausaha sangatlah baik. Belum lagi pemerintah kecamatan Ngancar selaku coordinator pemberdaya masyarakat akan membina sumber daya manusia khususnya di BUMDES agar menjadi lebih baik lagi. Di dukung dengan kemajuan teknologi untuk memudahkan akses masyarakat mengetahui seputar wisata Gunung Kelud dan wisata – wisata pendukungnya dan juga potensi alam yang luar biasa untuk perkembangan petani dan peternak di sekitar Gunung Kelud.

Walaupun wewenang untuk melakukan perbaikan dan pengembangan Gunung Kelud dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayan. Namun masyarakat sendiri juga memiliki ide usaha sendiri untuk berkembang. Sesuai dengan teori Ismail Solihin dimana baik pemerintahan Kecamatan Ngancar, pihak desa, BUMDES, maupun wisata pendukung swasta sudah menerapkan tahap – tahap pengembangan usaha. Jadi bukan hanya dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saja yang memiliki ide usaha, masyarakatpun juga begitu.

Tahap pertama, memiliki ide/konsep usaha, dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk mengelola Gunung Kelud hanya memiliki ide pengembangan sebatas pada fasilitas, sarana – prasarana, dan akses jalannya saja. Mengingat bahwa objek wisata Gunung Kelud adalah wisata alam dengan daya tarik alam itu sendiri, sehingga seyogyanya tetap menjaga keasrian dari keindahan alam tersebut.

Dari pihak pemerintahan Kecamatan Ngancar sebagai koordinator desa melakukan pengembangan secara non formal dan non struktural memiliki ide untuk membuat paket wisata. Target yang harus ditempuh yaitu setiap BUMDES di tiap desa sekecamatan Ngancar harus sudah berjalan dengan masing – masing usahanya. Jadi pihak pemerintah Kecamatan Ngancar menggerakkan setiap desa untuk memajukan perekonomiannya. Ide paket wisata ini sebetulnya sudah terpikirkan sejak dulu namun baru direalisasikan sekarang dan ternyata pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga mengatakan kalau ide paket wisata juga merupakan ide bagus dan bisa dilakukan.

Tahap kedua, menyaring ide/konsep usaha, dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki mitra usaha yaitu dari Perum Perhutani dan dari Dinas PUPR. Perum Peruri merupakan BUMN yang memilki tugas untuk mengurus dan melindungi hutan, sedangkan Dinas PUPR memiliki tugas membantu pemerintahan dalam mengatasi permasalahan tentang pekerjaan umum dan penataan ruang. Dalam hal kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas PUPR yang melakukan teknis pembangunan akses jalan. Selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan kerjasama dalam jangka pendek dengan BUMDES/UMKM swasta. Kerjasama ini dilakukan dalam rangka memeriahkan even yang dilakukan di Gunung Kelud seperti even pekan budaya hingga even berakhir. Kerjasama ini juga menguntungkan bagi UMKM swasta karena dengan berjualan di even tersebut dengan jumlah

pengunjung yang mestinya lebih banyak dari biasanya sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar.

Dari pihak pemerintah Kecamatan Ngancar memfokuskan konsep usaha pada pemberdayaan BUMDES berdasarkan pada potensi – potensi yang dimiliki oleh masing – masing desa. Dari faktor sumber daya alam, seluruh desa yang ada di Kecamatan Ngancar hampir memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun dari sumber daya modal, *human resource*, teknologi dan inovasi dari masing – masing desa berbeda. Dari sini masing – masing desa harus bisa menyesuaikan antara potensi yang ada di desanya dan juga mengembangkan inovasi untuk mengolah potensi tersebut dan harus menyaring setiap ide usaha yang ada, terutama bagi desa yang BUMDESnya baru berjalan atau belum maju sehingga dapat lebih berkembang lagi. Konsep lainnya mengenai teknis dari paket wisata ni, rencananya paket wisata ini akan dibuat selayaknya paket wisata lainnya, dimana akan disediakan paket 1, paket 2, dan seterusnya. Paket ini akan mengarahkan pengunjung ke rute dari masing – masing paket yang telah dibuat, seperti yang tertera dalam paket yamg dibuat seperti jika memilih paket 1, maka akan diarahkan ke tujuan di paket 1 yaitu dilokasi a, b, dan c.

Tahap ketiga, pengembangan rencana usaha (*business plan*), dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki rencana memperluas area parkiran mobil. Dengan ini pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus memperkirakan proyeksi laba – rugi dengan mempersiapkan sember

daya ekonomi yang ada seperti biaya, tenaga kerja, dan material. Dari proyeksi laba – rugi tersebut, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menetapkan untuk melakukan pengalokasian dana ke depannya untuk melakukan perluasan area parkiran mobil dengan konsep pembatasan dimana pembangunan bangunan permanen dibatasi hanya sampai Pos parkiran motor saja. Semua kegiatan pembangunan dan perbaikan akan dimasukkan ke dalam kegiatan anggaran tahunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Dari pihak pemerintah Kecamatan Ngancar membuat pengembangan rencana usaha yang pertama dengan melakukan pengelolaan wisata, pengelolaan UMKM, dan menghidupkan kembali BUMDES. Dengan konsep usaha yang sudah disaring sebelumnya, kemudian dikembangkan lagi dengan target yang telah ditentukan juga sebelumnya, yaitu masing – masing desa harus memiliki BUMDES dan sudah memiliki usaha sendiri. Ada BUMDES yang memiliki kelebihan faktor sumber daya alam dan dikembangkan dengan inovasi seperti BUMDES Jagul yang mengembangkan Sumber Sirahnggolo. Ada juga BUMDES yang memiliki kelebihan di faktor teknologi dan inovasi dalam mengembankan sumber daya alam seperti BUMDES Maju Makmur dari Desa Bedali dengan produk UMKM dari berbagai olahan nanasnya terutama produk andalannya “NYESS”. Ada juga BUMDES yang memiliki kelebihan pada faktor sumber daya modal dan inovasi dalam mengelola modal tersebut seperti desa yang sudah memiliki wisata

pendukung yang nantinya akan bergabung dengan program paket wisata. Namun ada juga BUMDES yang masih baru berjalan sehingga membutuhkan lebih banyak inovasi dan *human resource* dalam pengembangannya. Rencana usaha berikutnya adalah bersama dengan gabungan BUMDES dari desa sekecamatan Ngancar akan membuat paket wisata, dimana dengan adanya paket wisata ini akan meningkatkan pendapatan dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di Kecamatan ngancar. Paket wisata ini nantinya akan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki masing – masing desa dengan menonjolkan potensi tersebut. Seperti dari Desa Jagul dengan potensi wisata pendukung yang ada akan menonjolkan wisata Sumber Sirahnggolo, lalu menuju ke desa Pandantoyo dengan potensi sektor pertanian buah – buahan tertutama nanas akan ditonjolkan wisata pasar buah dan cafe – cafe dan seterusnya. Rencana lainnya adalah pembuatan jalur sepeda dimana para pesepeda bisa menikmati fasilitas jalur sepeda menuju setiap lokasi wisata, dengan ini akan meningkatkan daya tarik pada para pesepeda dan sangat sinergis dengan rencana menonjolkan potensi paket wisata. Selain itu rencananya juga akan dibuat wisata baru yaitu kampung Korea di Desa Ngancar, dan warung apung di Desa Margourip yang bisa semakin melengkapi adanya paket wisata ini.

Tahap terakhir yaitu implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha, dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengatakan bahwa implementasi dari kegiatan perencanaan usaha seperti yang direncanakan

sebelumnya yaitu perluasan area parkiran mobil belum bisa dilaksanakan dikarenakan pandemi. Dengan adannya pandemi COVID-19 ini, maka dari pihak pemerintahan Kabupaten Kediri memberikan program agar wisata melakukan prokes ketat dan melakukan pembatasan jumlah pengunjung tidak boleh lebih besar 50% dari jumlah pengunjung biasanya dihari normal, dan hingga saat ini program tersebut berjalan dengan baik. Sedangkan untuk melakukan pengendalian usaha, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjaga koordinasi dan kolaborasi dari mitra kerjanya dan pihak manapun sehingga masalah akan cepat diatasi. Sebetulnya record pengembangan sudah begitu banyak, namun hancur kembali dari titik nol dikarenakan terjadinya letusan Gunung Kelud pada tahun 2014 silam.

Sedangkan implementasi rencana usaha yang dilakukan dari pihak pemerintahan Kecamatan Ngancar masih ditahap melakukan pengelolaan wisata, pengelolaan UMKM dan menghidupkan kembali BUMDES. Dengan program paket wisata ini mendorong seluruh BUMDES desa untuk kembali berjalan, walaupun masih dalam proses menuju berkembang, setidaknya kini BUMDES sekecamatan Ngancar sudah memiliki usahanya sendiri. Maka dari itu juga diperlukan ketua BUMDES yang jujur, kompeten, dan benar – benar siap dalam mengemban tugas ini. Sedangkan dari sisi tempat wisata masih ada tempat wisata yeng belum memiliki surat izin sehingga belum siap untuk dibuat paket wisata. Selain itu dari sisi anggaran, pada masa pandemi COVID-19 ini anggaran masih

difokuskan ke penanganan COVID-19 dan masih dibagi – bagi lagi untuk keperluan lainnya. Kendala lainnya adalah masih kurangnya sarana – prasarana, juga termasuk rusaknya jalan yang menghubungkan antar paket wisata ke depannya. Kondisi pandemi COVID-19 juga merupakan faktor penghambat utama, dimana sangat riskan dalam membuat program paket wisata dimasa pandemi COVID-19. Selain menyebabkan sepi peminat, risiko meningkatkan angka penularan COVID-19 juga sangat besar.

Dapat disimpulkan bahwa baik dari pihak Dinas Pariwisata maupun dari pihak pemerintahan Kec. Ngancar beserta masyarakat Ngancar, sama – sama memiliki sebuah konsep usaha yang sudah terstruktur dengan baik. Dan selanjutnya dari konsep usaha yang telah dibuat tersebut juga akan dikembangkan lagi dengan berbagai pengembangan rencana usaha seperti membuat tahapan – tahapan pengembangan, pemikiran tentang alokasi dana ke fokus hal yang di prioritaskan untuk dibenahi terlebih dahulu, meningkatkan koordinasi dengan mitra – mitra bisnis, dan lain sebagainya.

Hanya saja pada tahap implementasi rencana usaha dan pengendalian usahan masih ada hal yang kurang sesuai dengan teori. Ada beberapa hal yang masih menjadi rencana dan belum berhasil diimplementasikan dikarenakan terdapat sebuah hambatan salah satunya karena COVID – 19. Risiko COVID – 19 terlalu besar sehingga lebih baik mengikuti aturan pemerintah. Maka dari itu implentasi rencana usaha dan penanggulangan usaha sedang dalam proses pelaksanaan secara tahap

demi tahap dan tetap mematuhi protokol kesehatan, sambil menunggu hingga COVID – 19 benar – benar dalam keadaan baik.

B. Dampak Pengembangan Pariwisata

Sustainable tourism memiliki tujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dengan mendorong, memfasilitasi, dan memberdayakan komunitas agar mampu berperan aktif dan produktif serta mendapatkan keuntungan dari adanya aktivitas pariwisata ini, di sisi lain juga tetap menjaga sosial budaya dan penggunaan sumber daya lingkungan dengan penuh tanggung jawab (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).[98]Adapun keuntungan yang didapatkan dari pariwisata berkelanjutan adalah:

a. Peluang usaha local baru dan penguatan ekonomi
b. Penciptaan lapangan kerja yang layak
c. Daya tarik wisata dan penciptaan pasar
d. Daya tarik investasi terkendali
e. Jejaring usaha
f. Pajak pendapatan

Menurut Cory Comelia, Ima Amaliah, Aan Julia dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata bagi masayarakat dibagi menjadi dua hal, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi:

a. Memperluas Lapangan Kerja

[98] Yohanes S, dkk,"*Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Huran Raya Banten*" (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 2

b. Bertambahnya Kesempatan Kerja
c. Meningkatkan Pendapatan
d. Terpeliharanya Kebudayaan Setempat
e. Dikenalnya Kebudayaan Setempat Oleh Wisatawan

Sedangkan dampak negatif dari pengembangan pariwisata diantaranya:

a. Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah
b. Timbulnya komersialisasi
c. Berkembangannya pola hidup konsumtif
d. Terganggunya lingkungan
e. Semakin terbatasnya lahan pertanian
f. Pencemaran budaya
g. Terdesaknya masyarakat setempat[99]

Bagi suatu daerah yang ingin membangun atau mengembangkan pariwisata, maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai dasar perhitungan perencanaan, sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pengembangan daerah yang bersangkutan. Pengembangan pariwisata dengan pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk mendorong pengembangan objek wisata. Menurut Undang – Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisatan pasal (5) menyatakan bahwa pembangunan Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek –

[99] Cory Comelia, Ima Amaliah, Aan Julia, "*Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap Kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*". Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2, No. 1 Tahun 2016, hal 46.

objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa:

a. Kemudian untuk mendorong peningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya,
b. Nilai – nilai agama, adat – istiadat, serta pandangan dan nilai – nilai yang hidup dalam masyarakat,
c. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup,
d. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Sesuai dengan teori yang ada, dampak pengembangan Pariwasata Gunung Kelud sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan Gunung Kelud khususnya di Kecamatan Ngancar.

1. Dampak Bagi Masyarakat
   a. Dampak Positif
      1) Meningkatkan peluang usaha lokal baru

         Dengan adanya pengembangan wisata Gunung Kelud menyebabkan masyarakat memiliki ide – ide kreatif dalam memanfaatkan potensi dan daya tarik yang tinggi dari Gunung Kelud ini. Masyarakat dapat mengolah potensi alam seperti nanas menjadi berbagai macam produk, melimpahnya pakan dapat menyuport para peternak sapi perah disana, serta pemanfaatan perbaikan fasilitas sperti fasilitas warung PKL yang disediakan di Pos Gunung Kelud. Masyarakat baik swasta maupun dari pihak BUMDES dapat menciptakan sendiri wisata

– wisata pendukung baru seperti Istana Jamur, Kota Mungil, Sumber Sirahnggolo dan lain – lain. Bahkan dengan dibukanya wisata – wisata pendukung baru, masyarakat mendapat peluang mengembangkan usahanya seperti membuka cabang usaha di area dekat wisata pendukung, ataupun memperluas area penjualan produknya ke toko – toko sekitar area wisata pendukung.

Belum lagi potensi alam yang melimpah dari Gunung Kelud yang menyebabkan buah – buahan terutama nanas dapat berkembang dengan baik disini. Lalu dengan ide kreatif disuport oleh perkembangan teknologi, potensi alam ini dapat diolah menjadi produk yang lebih baik lagi. Seperti produk olahan nanas minuman "NYESS" dari nanas, dodol nanas, selai nanas, dan masih banyak lagi.

2) Meningkatkan pendapatan

Wisata Gunung Kelud sebagai nadi dari perekonomian di Kecamatan Ngancar sangat berperan besar bagi hampir seluruh sektor usaha. Maka dari itu, adanya pengembangan wisata Gunung Kelud pendapatan masyarakat juga akan meningkat, apalagi dengan adanya pengembangan dan perbaikan pada wisata Gunung Kelud akan berimbas pada peningkatan daya tarik sehingga meningkatkan jumlah pengunjung. Sedangkan semakin banyak pengunjung, semakin banyak pula souvenir

dan oleh – oleh yang laku, semakin laris pula penjualan tiket, semakin banyak pelanggan ojek, semakin laris penjualan buah – buahan, dan lain – lain.

Hal itu juga berlaku bagi wisata – wisata pendukung, dimana dengan adanya sarana – prasarana yang lebih layak seperti akses jalan dan penerangan yang baik, maka pengunjung juga akan semakin banyak. Dan tentunya pendapatan mereka juga akan meningkat. Belum lagi para pedagang yang membuka usaha disekitar wisata pendukung juga akan terkena dampak dari bertambahnya jumlah pengunjung.

3) Menciptakan lapangan kerja yang layak

Setiap perkembangan di kawasan wisata Gunung Kelud dan disuport oleh potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan perkembangan tekonologi tentunya juga dapat menciptakan banyak peluang yang tentunya juga dapat menyarap tenaga kerja.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah muncul dan berkembangnya wisata – wisata pendukung juga menciptakan lapangan kerja. Wisata pendukung tersebut tentu membutuhkan karyawan dan ada juga wisata pendukung yang menyediakan sewa kios – kios untuk berjualan sehingga dapat membuka lapangan kerja. Bahkan masyarakat sekitar wisata pendukung

juga dapat memanfaatkan untuk membuka usaha lain seperti berjualan disekitar kawasan wisata pendukung tersebut.

4) Meningkatkan daya tarik wisata

Pengembangan wisata Gunung Kelud secara periodic memperbaiki sarana – prasarana tentunya akan meningkatkan daya tarik wisata sehingga dapat menarik banyak pengunjung. Semakin baiknya sarana dan prasarana seperti jalan yang memudahkan akses ke mana saja, perbaikan penerangan, perbaikan pada fasilitas MCK, ataupun gedung serbaguna tentu akan membuat pengunjung lebih nyaman dan semakin tertarik untuk datang.

5) Jejaring usaha

Dengan adanya perkembangan pada Gunung Kelud menyebabkan munculnya ide – ide kreatif tentang pengembangan perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah ide tentang paket wisata. Paket wisata ini menggabungkan kooperasi antara pihak pemerintahan Kec. Ngancar, pemerintahan desa – desa di Kec. Ngancar, dan BUMDES di masing – masing desa, serta para pemilik wisata pendukung swasta. Jejaring bisnis yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan perkembangan wisata Gunung Kelud.

6) Pengenalan Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya even – even seperti festival ritual sesaji yang diadakan tiap tahun sekali atau festival Pekan Budaya Kediri yang pernah dilakukan, hal ini dilakukan bukan hanya sekedar untuk pertunjukan budaya atau ritual tahunan, melainkan ternyata juga untuk pengenalan dan pemeliharaan budaya agar budaya di Kabupaten Kediri termasuk juga budaya larung sesaji yang diadakan di Gunung Kelud bisa dikenal kalangan banyak.

7) Pajak Pendapatan

Dari hasil penelitian, dalam hal pajak pendapatan berdasarkan pernyataan Dinas Pariwisata dan Budaya menyatakan bahwa pajak dari hotel di Kab. Kediri meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Biasanya wisman yang membutuhkan tempat penginapan di hotel. Selain meningkatkan devisa negara, banyaknya jumlah wisman juga mampu meningkatkan penghasilan hotel. Dengan meningkatnya penghasilan, maka meningkat juga pendapatan pajak. Begitupun semestinya peningkatan pajak pendapatan pada tempat wisata dan masyarakat yang terkena dampak peningkatan pendapatan akibat pengembangan wisata Gunung Kelud.

b. Dampak Negatif

1) Pencemaran lingkungan

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung wisata, juga berpengaruh pada meningkatnya pencemaran lingkungan. Kesadaran pengunjung akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan lingkungan yang kotor.

2) Meningkatnya kriminalitas dan kecelakaan

Selain dari pencemaran lingkungan, menurut hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung dari berbagai daerah juga menimbulkan risiko kriminalitas. Selain itu lalu lintas juga semakin ramai sehingga dapat menimbulkan kecelakaan.

2. Dampak Bagi Pengunjung

a. Dampak positif

1) Meningkatkan rasa nyaman

Dampak positif yang di rasakan oleh pengunjung adalah dengan meningkatnya rasa nyaman dengan perbaikan jalan, penyediaan gazebo, dan perluasan area parkir. Dengan perbaikan jalan maka akses pengunjung juga akan lebih mudah. Selain itu dengan pengembangan pengunjung juga lebih

nyaman dalam berwisata dengan adanya gazebo dan perbaikan area PKL.

2) Meningkatkan daya tarik pengunjung

Selain meningkatkan rasa nyaman, pengembangan disini itu menurut mereka dengan adanya fasilitas seperti flying fox, taman agro margomulyo, wisata berkuda dan lain – lain juga menambah daya tarik pengunjung. Hanya saja masih sepi dan tidak terawatt.

b. Dampak negatif

Tidak ada dampak negatif yang dirasakan pengujung.